

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani termasuk bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani pada hakekatnya merupakan suatu proses yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, serta membina kemampuan jasmani dan rohani pelakunya. Melalui pendidikan jasmani diharapkan seseorang mempunyai jasmani dan rohani yang sehat, sehingga melaksanakan tugas untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan bangsa.

Pada kenyataannya pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerakan manusia. Lebih khusus lagi, penjas berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya. Hubungan perkembangan tubuh, fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah menjadikan yang unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia. Tujuan pendidikan jasmani bukan aktivitas jasmani itu sendiri, tetapi untuk mengembangkan potensi siswa melalui aktivitas jasmani.

Belajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pengajar. Mengajar merupakan suatu

proses kegiatan penyampaian bahan yang ditujukan kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran (Suryosubroto,2009).

Menurut Galloway (1976) dalam Arif dan Priambodo (2013) Belajar merupakan suatu proses yang melibatkan totalitas individu, keterlibatan semua aspek dalam kegiatan belajar akan sangat menguntungkan dalam pencapaian hasil belajar. Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, hal yang paling penting berkaitan dengan terjadinya proses belajar secara efektif pada siswa adalah kemampuan guru menggabungkan berbagai kondisi belajar ke dalam kegiatan belajar yang dia lakukan.

Rusli (2000) mengatakan bahwa : Pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Para ahli sepakat, bahwa pendidikan jasmani merupakan “alat” untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya. Tujuan ideal adalah bahwa program pendidikan jasmani itu bersifat menyeluruh, sebab mencakup bukan hanya aspek fisik tetapi juga aspek lainnya yang mencakup aspek intelektual, emosi, sosial, dan moral dengan maksud kelak anak muda itu bisa menjadi seseorang yang percaya diri, berdisiplin, sehat, bugar dan hidup bahagia.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi yang di tempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari

pendidikan. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak-anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Peningkatan kualitas pendidikan membutuhkan perhatian dari semua pihak, termasuk khususnya peran serta pendidikan dan siswa dalam proses belajar mengajar. Pendidikan dituntut mengoptimalkan proses belajar mengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi, dengan melakukan keterlibatan, fisik, dan sosial siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pikiran, keterampilan dan apresiasi siswa baik secara tertulis maupun lisan.

Proses belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Peningkatan mutu pembelajaran tentunya dapat kita lihat dari bagaimana cara guru dalam membawakan pembelajaran pada peserta didiknya. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan yang diinginkan merupakan suatu pekerjaan yang berat. Sekolah sebagai tempat atau wadah pendidikan normal yang mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pembinaan mental-spiritual, intelektual dan khususnya pembinaan kualitas fisik peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani. Banyak hal yang dapat menunjang proses belajar mengajar agar lebih efektif, misalnya harus mempunyai SDM yang

baik antara guru dan murid, imprastrutur yang memadai dan proses RPP yang terstruktur susunannya dalam proses belajar mengajar.

Seiring dengan uraian diatas, penggunaan gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu cara pendekatan yang dilakukan untuk bisa kemudian diharapkan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam suatu proses belajar mengajar unsur yang sangat penting adalah metode belajar mengajar. Pemilihan satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas, dan respon yang diharapkan siswa menguasai setelah pembelajaran berlangsung.

Penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah selama ini berorientasi pada suatu titik pusat yaitu guru. Kenyataan ini dapat di lihat melalui pengamatan yang di lakukan penulis di lapangan bahwa gurulah yang memiliki kuasa penuh dalam proses belajar mengajar tanpa mempertimbangkan aspek perkembangan motorik peserta didik. Sehingga metode yang di ajarkan tidak berjalan dengan baik. Dalam mencapai tujuan pembelajaran di harapkan tentunya sebagai seorang guru harus menguasai metode pembelajaran. Karena apabila ingin mencapai hasil pembelajaran yang baik, sebagai seorang guru harus memiliki kemampuan akademik yang lebih baik dalam membawakan mata pelajarannya terkhusus pendidikan jasmani. Sejalan dengan itu, penggunaan metode mengajar sebagai alat bantu pelaksanaan mengajar merupakan salah satu bentuk pendekatan yang bisa di harapkan dalam meningkatkan hasil belajar.

Metode atau gaya mengajar dalam pendidikan jasmani menurut Mosston dalam mahendra (2000), yaitu : gaya komando, gaya latihan , gaya reciprocal, gaya menilai diri, gaya inklusi, gaya penemuan terbimbing, gaya penemuan konvergen, gaya program rancangan siswa, gaya inisiatif murid, dan gaya mengajar diri. Sehubungan dengan metode mengajar di atas, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah umumnya guru mata pelajaran pendidikan jasmani cenderung memakai gaya mengajar komando. Gaya mengajar Komando merupakan gaya mengajar yang dalam pelaksanaannya berpusat pada guru, yang artinya gurulah sepenuhnya yang mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di SMP Negeri 3 Kualuhulu Kabupaten Labuhan Batu Utara, Terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran *passing* bawah bola voli berlangsung banyak siswa yang terlihat tidak semangat atau tidak berminat dalam melakukan aktifitas pembelajaran. Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa ternyata banyak dari mereka yang masih belum memahami teknik dasar *passing* bawah bola voli dengan baik dan benar. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai *passing* bawah bola voli yang di peroleh siswa adalah sebesar 65 sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Adalah 75. Sehingga hasil yang di peroleh data ketuntasan hasil belajar *passing* bawah bola voli dengan 12 siswa (37,5%) dinyatakan tuntas dan sebanyak 20 siswa (62,5%) tidak tuntas belajar dalam materi *passing* bawah bola voli di kelas VIII – 4 yang berjumlah 32 siswa, Terbatasnya sumber-sumber yang di gunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani dan ada juga faktor

internal dari dalam diri siswa pada saat melakukan *passing* bawah bola voli kesalahan sikap posisi badan pada saat *passing*, banyaknya kesalahan gerakan ayunan tangan pada saat melakukan *passing* bawah bola voli, kesalahan terhadap perkenaan bola dengan tangan, kurangnya sarana, seperti bola voli hanya 2 buah sementara jumlah siswa kelas VIII- 4 32 orang sehingga banyak siswa yang menonton. keterbatasan sarana dan prasarana, dimana sekolah tersebut memiliki satu lapangan bola voli dan dua orang guru pendidikan jasmani. Selain itu guru juga tidak mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, gaya mengajar guru terkesan monoton sehingga murid tidak tertarik dan menjadi cepat bosan.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Guru penjas juga memberi materi *passing* bawah dengan cara atau teknik yang monoton sehingga membuat siswa bosan dalam belajar *passing* bawah bola voli.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan gaya mengajar yang cocok disetiap pembelajaran. Salah satunya dalam pembelajaran *passing* bawah bola voly yaitu dengan menggunakan metode Resiprokal. Maka pada kesempatan ini penulis menyajikan pembelajaran dengan menggunakan Gaya Mengajar Resiprokal. Gaya Mengajar Resiprokal atau gaya berbalasan merupakan pengembangan dari gaya latihan, yang di tingkatkan pelaksanaannya untuk

memperbesar hubungan sosialisasi dengan teman serta mengambil manfaat dari hadirnya feed back atau berbalasan. Maka metode atau gaya ini melibatkan kehadiran teman untuk memberikan feed back atas pelaksanaan tugasnya dan lalu bergantian peran ketika tugas di anggap mencukupi. Dengan demikian pada satu kali pembelajaran, selalu ada dua orang anak yang berpasangan dengan tugas masing-masing yang berbeda, yang satu sebagai pelaku dan yang satunya lagi sebagai pengamat.

Dengan gaya mengajar resiprokal guru mempersiapkan dan menjelaskan tugas yang harus dilakukan oleh siswa, kriteria evaluasi yang diberikan guru berfungsi untuk menentukan bahwa gerakan yang dilakukan oleh pasangannya itu sudah sesuai dengan rujukan yang ada. Lembar kerja disini merupakan sumber belajar bagi siswa, jadi harus jelas, mudah diterima dan telaah sehingga tidak ada kesalahan dalam menafsir deskripsi gerakan atau pokok bahasan yang tertera dalam lembar kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka ada keinginan dari penulis untuk mengungkap secara ilmiah dalam bentuk penelitian yang ada hubungannya dengan penggunaan gaya mengajar. Maka demikian penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul : **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pasing Bawah Bola Voli Dengan Menggunakan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kualuhulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Ajaran 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Kemampuan *passing* bawah siswa masih sangat rendah.
2. Guru Penjas SMP Negeri 3 Kualuhulu Kabupaten Labuhan Batu Utara kurang kreatif dalam mengembangkan *passing* bawah bola voli
3. Sarana dan prasarana yang digunakan tidak sesuai dengan jumlah siswa
4. Kurangnya motivasi serta partisipasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kualuhulu dalam mengikuti pembelajaran *passing* bawah bola voli.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi pada Peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui Gaya mengajar Resiprokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kualuhulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah Apakah melalui Gaya Mengajar Resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kualuhulu Kabupaten Labuhan Batu Utara?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui Gaya Mengajar Resiprokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kualuhulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Ajaran 2015/2016

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi guru sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran *passing* bawah bola voli siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kualuhulu Kabupaten Labuhan batu Utara Tahun Ajaran 2015/2016
2. Bagi siswa untuk mengatasi kesulitan belajar, terutama dalam proses pembelajaran *passing* bawah bola voli siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kualuhulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Siswa mengetahui manfaat gaya mengajar resiprokal
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli.